

## **Analisis Peran Orang Tua Dalam Optimalisasi Fungsi-Fungsi Keluarga Di Desa Latekko Kabupaten Bone**

**Oleh:** Atma Ras<sup>1</sup>, Nuvida RAF<sup>2</sup>, Dimas Ario Sumilih<sup>3</sup>, Hariashari Rahim<sup>4</sup>, Andi Nurlela<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar<sup>3</sup>

[atmaras@unhas.ac.id](mailto:atmaras@unhas.ac.id)<sup>1</sup>, [nuvida.raf@unhas.ac.id](mailto:nuvida.raf@unhas.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dimas.ario.sumilih@unm.ac.id](mailto:dimas.ario.sumilih@unm.ac.id)<sup>3</sup>, [ashari.arahim@unhas.ac.id](mailto:ashari.arahim@unhas.ac.id)<sup>4</sup>, [andinurlela@unhas.ac.id](mailto:andinurlela@unhas.ac.id)<sup>5</sup>

Korespondensi/Author: Atma Ras/ [atmaras@unhas.ac.id](mailto:atmaras@unhas.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to examine the role of parents in optimizing various family functions in Latekko Village, which include religious, socio-cultural, love, protection, reproduction, education, economy, and environmental development functions. Using a qualitative approach with a case study strategy, informants were selected by purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation which were analyzed descriptively. The results show that parents in Latekko Village play an important role in supporting family welfare, despite facing significant obstacles. Economic limitations and access to education are the main challenges that hinder the optimization of family functions, although strong family values help informally overcome some obstacles. Parents also implement religious teaching informally and democratically, and preserve local socio-cultural traditions such as ma'pacci. In the functions of love and protection, family relationships remain harmonious and parents act as the main protectors. In education, parents also play an important role as the first agent of socialization, instilling moral values and supporting children to continue formal and informal education. The economic function is carried out by utilizing the agricultural sector and small businesses, although irregular income is a challenge. Environmental development is carried out through gotong royong to maintain environmental cleanliness and health. Conclusion that is role and optimizing family functions is still hampered by various factors, but families in Latekko Village are still able to maintain emotional and social stability through traditional values and a more holistic communicative approach to overcome existing obstacles.*

**Key Words:** Role, Optimization, Parents, Family Function

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mengoptimalkan berbagai fungsi keluarga di Desa Latekko, yang mencakup fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, informan dipilih secara purposif sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Latekko memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga, meskipun menghadapi hambatan signifikan. Keterbatasan ekonomi, dan akses pendidikan menjadi tantangan utama yang menghambat optimalisasi fungsi-fungsi keluarga, meskipun nilai-nilai kekeluargaan yang kuat membantu secara informal mengatasi beberapa kendala. Orang tua juga menerapkan pengajaran agama secara informal dan demokratis, serta melestarikan tradisi sosial budaya lokal seperti ma'pacci. Dalam fungsi cinta kasih dan

perlindungan, hubungan keluarga tetap harmonis dan orang tua berperan sebagai pelindung utama. Dalam bidang pendidikan orang tua juga berperan penting sebagai agen sosialisasi pertama menanamkan nilai-nilai moral dan mendukung anak-anak melanjutkan pendidikan formal dan informal. Fungsi ekonomi dijalankan dengan memanfaatkan sektor pertanian dan usaha kecil, meskipun pendapatan yang tidak tetap menjadi tantangan. Pembinaan lingkungan dilakukan melalui gotong royong untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kesimpulan bahwa peran dan optimalisasi fungsi-fungsi keluarga masih terhambat oleh berbagai faktor, namun keluarga di Desa Lattekko tetap mampu menjaga stabilitas emosional dan sosial melalui nilai-nilai tradisional dan pendekatan komunikatif yang lebih holistik untuk mengatasi hambatan yang ada.

**Kata Kunci:** Peran, Optimalisasi, Orang Tua, Fungsi Keluarga

---

## PENDAHULUAN

Keluarga secara umum diakui sebagai unit sosial paling dasar dalam masyarakat, yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah, dan hidup bersama dalam satu kesatuan dengan ikatan yang erat. Secara etimologis kata keluarga berasal dari kata *kawula* yang berarti abdi atau hamba dan warga yang berarti anggota (Nugroho, 2021). Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendahulukan kepentingan keluarga di atas kepentingan pribadi, serta hak untuk terlibat dalam berbagai urusan keluarga guna menjaga keseimbangan hubungan antara anggota keluarga.

Kajian (Puspitawati, 2012) mendefinisikan keluarga sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai landasan dasar dari semua institusi sosial. Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki jaringan interaksi interpersonal, baik melalui hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi. Definisi ini mengimplikasikan bahwa keluarga dibentuk berdasarkan adanya hubungan tersebut dengan seluruh anggota keluarga tinggal dibawah satu atap. Dalam Undang- Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, kepala keluarga umumnya merujuk kepada suami atau ayah.

Lebih jauh lagi, keluarga dipahami sebagai unit interaksi dan komunikasi, Dimana setiap anggota memiliki peran tertentu, baik sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anak antara saudara. Melalui proses interaksi dan komunikasi ini, keluarga diharapkan dapat mempertahankan kebudayaan bersama, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 1 Tahun 1974.

Keluarga sebagai institusi sosial paling dasar dalam masyarakat yang memainkan peran penting dalam pembentukan individu dan kesejahteraan sosial. Peran orang tua dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga, seperti fungsi ekonomi, pendidikan, sosial, dan afeksi sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis (Sulistyowati, 2015). Di Desa Lattekko, Kabupaten Bone, optimalisasi peran orang tua dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga menghadapi tantangan, terutama dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan.

Keberfungsian keluarga menjadi salah satu komponen penting dalam konsep teori struktural fungsional. Keberfungsian ini mencakup kemampuan setiap anggota keluarga untuk berkomunikasi, saling menjaga keutuhan, serta mengambil keputusan dan penyelesaian masalah bersama (Herawati, 2020). Namun, pelaksanaan fungsi keluarga seringkali menghadapi tantangan, seperti minimnya pengetahuan tentang distribusi peran gender dan kesibukan kedua orang tua yang sama-sama bekerja. Kesibukan tersebut dapat memicu konflik dalam pembagian peran gender, padahal pembagian peran yang adil sangat penting untuk optimalisasi fungsi keluarga.

Optimalisasi merujuk pada proses peningkatan efektivitas atau kinerja dalam menjalankan suatu fungsi. Dalam keluarga optimalisasi peran orang tua mengacu pada upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk secara maksimal menjalankan semua fungsi keluarga mulai dari aspek ekonomi hingga pembinaan lingkungan. Dengan adanya perkembangan teknologi dan akses informasi, peluang bagi orang tua untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan semakin terbuka, namun tantangan sosial dan ekonomi tetap menjadi hambatan bagi keluarga. Optimalisasi fungsi keluarga sangat penting dalam menjaga keseimbangan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap fungsi keluarga berjalan dengan baik. Di masyarakat pedesaan seperti Desa Lattekko, optimalisasi ini seringkali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pendidikan dan budaya lokal.

Berdasarkan hasil penelitian (Hartono & Suryani, 2021) di sebuah desa di Indonesia dengan fokus pada optimalisasi fungsi sosial dan pendidikan menjelaskan bahwa interaksi antara orang tua dan anak dalam aktivitas sehari-hari berkontribusi pada pembentukan karakter positif. Orang tua yang aktif terlibat dalam diskusi moral, membimbing anak dalam berperilaku sehari-hari dan memberikan contoh melalui tindakan langsung, mampu memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dalam diri anak. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan karakter anak.

Dalam analisis struktural fungsional Merton (Sadam, 2017) menguraikan konsep fungsi *manifest (intended)* dan fungsi *laten (unintended)*. Fungsi manifest adalah hasil objektif dari membantu atau menyesuaikan diri dengan suatu sistem di mana subjek yang berpartisipasi dalam sistem tersebut secara sadar menyadari adanya fenomena sosial. Berkaitan erat dengan biologi, fungsi ekspresi sosial adalah fungsi reproduksi dalam keluarga untuk menghasilkan keturunan dalam keluarga. Sebuah fitur laten atau tersembunyi adalah konsekuensi yang tidak diinginkan dari fitur dalam jenis tertentu dari sistem fungsional. Fungsi laten merupakan fungsi yang tidak tampak nyata dan muncul dengan tidak disengaja. Fungsi laten dalam keluarga terjadi tetapi tidak terlalu disadari dan tidak tampak namun bersifat dasar.

Menurut BKKBN, 2013 (Mas'udah, 2023), Fungsi keluarga begitu kompleks dan ada keterkaitan antara individu di dalamnya. Fungsi keluarga meliputi beberapa aspek penting yang berperan dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan keluarga sebagai unit sosial terkecil. Ada delapan fungsi-fungsi keluarga sebagai berikut:

1. Agama

Keluarga menjadi tempat dimana nilai-nilai agama dihidupkan, dijalankan, dan diteruskan kepada generasi selanjutnya. Orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku individu berdasarkan norma dan ajaran agama. Mas'udah juga menekankan pentingnya fungsi religius keluarga, dimana orang tua bertanggung jawab untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama serta spritualitas kepada anak-anak mereka yang akan memandu mereka dalam kehidupan. Di Desa Lattekko, nilai-nilai keagamaan telah ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya, seperti mengajarkan anak mengaji, shalat, dan berbuat kebaikan terhadap sesama.

2. Kasih sayang

Keluarga sebagai tempat individu mendapatkan kasih sayang sejak dilahirkan sampai tumbuh dewasa. Afeksi ini diperlukan sejak lahir supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang penyayang. Keluarga merupakan sumber utama dukungan emosional. Dalam keluarga, setiap anggota memiliki hak untuk menerima kasih sayang, perhatian, dan dukungan moral bagi anggota lainnya. Ini membantu membangun ikatan emosional yang kuat dan kesehatan psikologis. Fungsi afektif

berkaitan dengan penyediaan kasih sayang, dukungan emosional, dan hubungan interpersonal yang positif di dalam keluarga. Perubahan sosial seperti peningkatan stres kerja atau pergeseran struktur keluarga, dapat mempengaruhi seberapa efektif keluarga dapat memenuhi fungsi afektif ini. Di Desa Lattekko, masyarakat mengalami beban ekonomi, perilaku anak nakal, tetapi interaksi emosional antara orang tua dan anak tetap terjalin dengan baik melalui komunikasi yang semakin intens.

### 3. Perlindungan

Keluarga berfungsi untuk melindungi anggota keluarga. Idealnya, keluarga merupakan tempat di mana individu dapat memperoleh rasa aman, tenteram, dan kebahagiaan. Keluarga berperan sebagai tempat perlindungan fisik dan emosional bagi anggotanya. Orang tua bertanggung jawab memberikan rasa aman dan nyaman, melindungi anak dari ancaman luar, serta mendukung kesehatan mental dan emosionalnya. Perubahan dalam lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi bagaimana keluarga menjalankan fungsi perlindungan, terutama dalam konteks masalah sosial seperti menjaga anak-anak dari kekerasan, eksploitasi, dan risiko lainnya. Di Desa Lattekko, tantangan ekonomi sering kali membuat anak-anak terlibat dalam pekerjaan di sektor agraris, dikhawatirkan mengabaikan hak-hak mereka untuk bermain dan belajar.

### 4. Sosial Budaya

Keluarga memiliki fungsi untuk menanamkan nilai dan moral pada anak-anak. Keluarga juga menjadi tempat dimana nilai sosial budaya dijunjung dan dilestarikan. Misalnya keluarga tradisional berusaha untuk mempertahankan tradisi kepada generasi-generasi selanjutnya. Di Desa Lattekko dengan perkembangan teknologi yang semakin modern, arus budaya dapat menyebar ke segala sendi-sendi kehidupan masyarakat. Namun, masih dijumpai tradisi *ma'pacci* pada saat acara pernikahan di Desa Lattekko.

### 5. Reproduksi

Salah satu faktor terbentuknya keluarga adalah keinginan untuk mendapatkan keturunan. Keluarga memiliki peran utama dalam melanjutkan keturunan yang berfungsi untuk menjaga keberlangsungan generasi. Fungsi ini meliputi bukan hanya aspek biologis, tetapi juga mempersiapkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik dan psikologis. Dalam konteks perubahan sosial, cara keluarga menjalankan fungsi ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah mengenai keluarga berencana dan perubahan nilai-nilai budaya mengenai ukuran keluarga.

### 6. Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga menjadi tempat pertama anak untuk belajar nilai, norma, dan perilaku sosial yang sesuai dengan masyarakat. Melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak-anak mempelajari cara berperilaku yang diterima di lingkungannya, baik lingkungan keluarga juga di sekolah. Selain pendidikan formal yang diberikan di sekolah, keluarga juga memberikan pendidikan informal yang sangat penting. Orang tua berperan dalam mengajarkan keterampilan hidup, etika, serta mendukung perkembangan intelektual anak sejak dini.

Hasil penelitian Nurdin (2020) menegaskan bahwa orang tua berperan mendukung pendidikan anak usia dini dalam konteks keluarga. Keterlibatan aktif orang tua, seperti menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan motivasi, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran anak di rumah memiliki dampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, sangat penting kolaborasi antara orang tua dan sekolah untuk mengoptimalkan fungsi edukasi dalam keluarga.

Perubahan dalam sistem pendidikan atau kebijakan pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana keluarga menjalankan fungsi pendidikan mereka. Pendidikan dalam keluarga menjadi salah satu tanggung jawab utama orang tua. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan sosial. Di Desa Lattekko tingkat pendidikan formal di antara orang tua menjadi mempengaruhi dalam mengoptimalkan fungsi pendidikan keluarga.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peran orang tua yang optimal dalam keluarga berdampak signifikan pada kesejahteraan anak. Penelitian oleh (Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya memiliki anak-anak yang lebih sukses secara akademik dan sosial.

Perubahan dalam masyarakat, seperti globalisasi dan modernisasi mempengaruhi bagaimana keluarga melaksanakan fungsi ini dengan adanya arus informasi dan budaya baru memasuki kehidupan sehari-hari. Namun, keterbatasan pengetahuan orang tua tentang nilai-nilai modern sering kali menjadi tantangan dalam fungsi ini.

#### 7. Ekonomi

Keluarga memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan menjadi tempat berlangsungnya fungsi ekonomi karena keluarga menyediakan seperti sandang, pangan, dan papan bagi seluruh anggota keluarga. Orang tua, terutama yang memiliki tanggung jawab sebagai pencari nafkah, bekerja untuk memastikan stabilitas ekonomi keluarga.

Perubahan ekonomi dan pasar kerja dapat mempengaruhi bagaimana keluarga melaksanakan fungsi ekonomi mereka, terutama dengan adanya ketidakstabilan ekonomi atau perubahan struktur pekerjaan.

Orang tua memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yang merupakan salah satu fungsi utama keluarga. Di Desa Lattekko, mayoritas keluarga bergantung pada sektor agraris yang cenderung berfluktuasi. Kondisi ekonomi yang tidak stabil mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan kebutuhan dasar, pendidikan, dan perlindungan bagi anak-anak mereka.

#### 8. Pembinaan Lingkungan

Keluarga menjadi tempat dimana pilar-pilar untuk mencintai lingkungan dapat berkembang. Gaya hidup sehat dan mencintai lingkungan dapat tumbuh serta dikembangkan pada anggota-anggota keluarga, sehingga gaya hidup sehat dapat diikuti oleh seluruh keluarga dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran orang tua dalam optimalisasi fungsi-fungsi keluarga di desa Lattekko kabupaten Bone. Setiap fungsi keluarga mulai dari reproduksi, sosialisasi hingga pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu dalam masyarakat yang sehat secara fisik, mental dan sosial. Namun, pelaksanaan setiap fungsi tersebut kerap kali mengalami hambatan akibat berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan kebijakan.

Orang tua sebagai aktor utama dalam keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola fungsi-fungsi ini. Mereka tidak hanya bertugas dalam memberikan kasih sayang atau dukungan material, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk pengaruh globalisasi, teknologi, serta kebijakan yang ada di tingkat nasional maupun lokal. Oleh karena itu, kemampuan orang tua dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga menjadi topik penting yang harus dianalisis. Fungsi reproduksi misalnya, dipengaruhi oleh kebijakan keluarga berencana yang diberlakukan oleh pemerintah. Orang tua dihadapkan pada pilihan-pilihan

terkait jumlah anak yang ideal untuk mendukung kesejahteraan keluarga. Di sisi lain, fungsi sosialisasi menghadapi tantangan baru dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Anak-anak kini tidak hanya belajar norma dan nilai dari orang tua, tetapi juga dari media sosial dan internet. Ini menuntut orang tua untuk lebih adaptif dalam mengontrol dan membimbing anak-anak mereka. Fungsi ekonomi keluarga juga mengalami tekanan terutama di daerah pedesaan seperti Desa Lattekko, dimana akses terhadap lapangan pekerjaan dan sumber ekonomi masih terbatas. Orang tua harus mampu mengelola penghasilan keluarga dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan dasar sekaligus mempersiapkan masa depan anak-anak mereka.

Penelitian tentang optimalisasi fungsi keluarga dalam berbagai konteks terus berkembang, seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Penelitian sebelumnya oleh (Hartono & Suryani, 2021) lebih terfokus pada optimalisasi fungsi-fungsi keluarga di lingkungan perkotaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak dalam pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai sosial yang positif. Akan tetapi penelitian ini lebih spesifik menganalisis tantangan optimalisasi fungsi keluarga di daerah pedesaan yang menunjukkan keterbatasan aspek ekonomi, pendidikan, dan pengaruh budaya lokal menjadi hambatan yang khas. Penelitian ini juga mengangkat kompleksitas peran orang tua dalam menjalankan fungsi keluarga dalam konteks desa yang mengalami perubahan, namun tetap mempertahankan unsur budaya tradisional.

Penelitian terdahulu oleh (Setiawan, 2019) menekankan keterlibatan orang tua dalam fungsi pendidikan keluarga, khususnya dalam mendukung prestasi akademik anak. Penelitian ini menyoroti bagaimana orang tua yang terlibat aktif mampu memberikan dampak positif pada perkembangan intelektual dan emosional anak. Sementara penelitian ini mengambil pendekatan holistik dengan menganalisis optimalisasi seluruh delapan fungsi keluarga (agama, kasih sayang, perlindungan, sosial budaya, reproduksi, sosialisasi, ekonomi, pembinaan lingkungan) di dalam konteks pedesaan. Ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan potensi dalam menjaga keseimbangan dan optimalisasi peran keluarga di Desa Lattekko.

Selain itu, studi mengenai distribusi gender dalam keluarga, seperti yang dilakukan oleh (Herawati, 2020) berfokus pada keluarga modern, khususnya dalam situasi kedua orang tua bekerja. Studi ini fokus pada konflik yang muncul dari pembagian peran yang tidak adil antara suami dan istri. Penelitian ini memperluas pendekatan pembagian peran dengan menghubungkannya ke dalam optimalisasi semua fungsi keluarga dalam masyarakat pedesaan yang mengeksplorasi bagaimana peran tradisional ayah dan ibu di Desa Lattekko menghadapi tantangan ekonomi serta pembagian peran memengaruhi kemampuan keluarga untuk berfungsi secara optimal dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keluarga di Desa Lattekko mengoptimalkan delapan fungsi-fungsi keluarga (agama, kasih sayang, perlindungan, sosial budaya, reproduksi, sosialisasi, ekonomi, dan pembinaan lingkungan) dalam konteks pedesaan yang masih mempertahankan unsur budaya tradisional di tengah perubahan sosial yang terjadi. Selain itu, menganalisis hambatan yang bersifat internal, seperti keterbatasan pengetahuan dan sumber daya, maupun hambatan eksternal seperti kebijakan pemerintah, lingkungan sosial atau ekonomi. Analisis penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang diperlukan untuk mendukung peran orang tua dalam keluarga, khususnya di daerah pedesaan.

Dengan menganalisis peran dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk kebijakan lokal maupun program intervensi yang mendukung kesejahteraan keluarga di Desa

Lattekko. Optimalisasi peran orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan generasi masa depan yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terus terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk mengeksplorasi dinamika peran orang tua dalam konteks lokal yang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya setempat (Sugiyono, 2020). Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu teknik rancangan penelitian yang mencakup analisis mendalam terhadap satu unit penelitian secara intensif (Syamsuddin, 2017). Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi tentang setiap fungsi keluarga. Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2018).

## **PEMBAHASAN**

### **.A. Peran orang Tua dalam Optimalisasi Fungsi-Fungsi Keluarga.**

Peran orang tua dapat diartikan sebagai tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, serta memberikan perlindungan kepada anak-anak mereka. Peran ini mencakup berbagai aspek, termasuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan psikologis anak, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi lingkungan masyarakat.

#### **1. Fungsi Keagamaan**

Keluarga menjadi tempat pertama di mana nilai-nilai agama diajarkan, dan untuk menanamkan identitas agama pada semua anak yang lahir. Keluarga mengembangkan nilai-nilai agama dan menjadikan anak yang baik dan saleh. Keluarga mengajarkan semua anggotanya untuk beribadah dengan penuh keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi agama menempatkan keluarga pada penilaian identitas diri sebagai penganut agama yang taat.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengajaran agama dalam keluarga yang bersifat informal dan dilakukan melalui penanaman kebiasaan sehari-hari, seperti mengingatkan anak-anak untuk menjalankan ibadah shalat (Bahri, 2019). Proses ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini, meskipun pendekatannya tidak memaksa (Syahrul, 2020). Orang tua memberikan pengingat tentang kewajiban shalat, namun tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk melaksanakan ibadah tersebut. Selain itu, ada perbedaan pengaturan bagi anak laki-laki dan perempuan terkait dengan kewajiban ibadah yang mencerminkan pemahaman tentang perbedaan gender dalam menjalankan ajaran agama. Di desa Lattekko umumnya masyarakat menganut agama Islam, sehingga ajaran Islam dapat terinternalisasi dalam setiap anggota keluarga.

Pendekatan pengasuhan dalam konteks ibadah yang lebih mengedepankan pengingat dan anjuran tanpa tekanan dan paksaan (Aminah, 2019). Orang tua menjalankan tanggung jawabnya untuk mengingatkan anak-anak agar beribadah, tetapi memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apakah akan melaksanakan ibadah atau tidak. Pendekatan ini mencerminkan pola asuh yang tidak otoriter, melainkan bersifat demokratis dan penuh kebebasan dalam hal spiritual (Dewi, 2020). Prinsip dasar yang ditanamkan adalah bahwa tugas orang tua mengingatkan, sementara keputusan akhir ada pada anak, yang juga akan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri di

hadapan Tuhan. Dengan demikian, anak merasa nyaman dalam menjalankan nilai-nilai agama yang dianut tanpa ada tekanan dari orang tua.

## **2. Fungsi Sosial dan Budaya**

Pentingnya fungsi sosial budaya dalam keluarga sebagai sarana untuk memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan hukum masyarakat. Fungsi sosial budaya menjadi ciri khas keluarga untuk dilestarikan di desa Lattekko. Keluarga masih melakukan tradisi adat khususnya dalam acara perkawinan. Keluarga di Desa Latekko masih memelihara tradisi adat dalam acara-acara penting. Melalui praktik adat, keluarga tidak hanya memenuhi peran internal mereka tetapi juga menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Tradisi seperti *ma'pacci* dalam pernikahan berfungsi sebagai simbol penghormatan terhadap leluhur dan cara untuk menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial dan budaya, (Syamsuddin, 2020). Ini sesuai dengan konsep Sosiologi tentang pentingnya fungsi sosial keluarga sebagai unit yang menghubungkan individu dengan struktur sosial yang lebih besar.

Fungsi sosial budaya dalam keluarga di Desa lattekko memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu dan menjaga kesinambungan sosial. Tradisi seperti *ma'pacci* dalam upacara pernikahan berfungsi sebagai simbol penghormatan leluhur, sekaligus memperkuat kesatuan sosial dalam praktik nilai-nilai yang diwariskan turun-temurun. Keluarga menjadi sarana utama dalam mewariskan nilai-nilai budaya yang mendorong keterlaluhan sosial, seperti bagaimana generasi muda belajar tentang norma, adat, dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam konteks ini, fungsi sosial budaya keluarga bukan hanya memperkuat hubungan internal antara anggota keluarga, tetapi memperkuat tatanan sosial di tingkat komunitas yang lebih luas. Penekanan terhadap penghormatan adat dan nilai-nilai tradisional memungkinkan keberlanjutan warisan budaya dan norma sosial yang relevan bagi generasi mendatang. Selain itu, praktik adat ini juga menjadi mekanisme untuk mempertahankan harmoni dalam masyarakat yang lebih besar, memastikan keberadaan hubungan yang koheren antara individu, keluarga, dan struktur sosial di sekitarnya

Fungsi sosial budaya keluarga di Lattekko juga mencerminkan bagaimana institusi keluarga bertindak sebagai penjaga nilai-nilai kolektif dan identitas budaya. Keluarga di desa ini tidak hanya menjalankan fungsi sosial melalui interaksi sehari-hari, namun juga mengajarkan pentingnya kesatuan dan solidaritas dalam menghadapi tantangan bersama. Tradisi yang diwariskan seperti acara adat pernikahan tidak hanya simbolis, tetapi memiliki makna mendalam yang menghubungkan individu dengan komunitasnya. Fungsi budaya keluarga juga memainkan peran penting dalam mengajarkan anggota keluarga tentang peran media dalam menjaga dan menghormati tatanan sosial yang berlaku. Nilai-nilai seperti gotong royong, penghormatan terhadap yang lebih tua, serta kepatuhan pada norma adat, membantu mempertahankan kohesi sosial. Dengan demikian, keluarga di Desa Lattekko tidak hanya berfungsi sebagai unit dasar sosial, tetapi juga sebagai penjaga warisan budaya yang memperkuat identitas komunitas secara keseluruhan.

## **3. Fungsi Cinta dan Kasih**

Fungsi cinta kasih menjadi salah satu fungsi yang sangat krusial dalam keluarga. Fungsi kasih sayang dapat diwujudkan dalam bentuk perhatian, kenyamanan, dan kasih sayang di antara keluarga. Cinta dan kasih sayang harus dijalankan secara konsisten oleh seluruh anggota keluarga agar dapat menjadi keluarga yang berkualitas dan harmonis. Di Desa Lattekko, masyarakat



memaknai keharmonisan sebagai hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, tidak hanya antara suami dan isteri, tetapi juga antara ayah dan anak, ibu dan anak, serta anak dengan anak. Fungsi ini perlu terus dihidupkan, cinta kasih sayang antara setiap anggota keluarga, antar kekerabatan serta antar generasi merupakan dasar terciptanya keluarga yang harmonis dan sejahtera (Sarwono, 2015).

Kasih sayang antara anggota keluarga di Desa Lattekkko tercermin melalui tindakan nyata serta perhatian yang diberikan satu sama lain. Perlakuan yang diberikan kepada anggota keluarga, terutama kepada anak selalu menjadi prioritas utama. Hal ini terlihat dari perhatian khusus yang diberikan kepada anak, mulai dari memberikan ASI hingga memberikan bimbingan agar anak dapat bersikap baik dalam interaksi sosialnya. Dalam kajian teori peran fungsional keluarga menjelaskan, bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran yang saling mendukung dalam menciptakan kesejahteraan. Ibu sebagai pengasuh utama memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, sehingga membentuk keluarga yang berkualitas, harmonis, dan sejahtera (Hastuti, 2016). Selain itu, relevansi dengan teori peran bahwa cinta dan kasih sayang bukanlah sekedar tanggung jawab individu, namun bagian integral dari struktur keluarga yang saling terkait. Ketika semua anggota keluarga memainkan peran mereka dalam mengekspresikan cinta dan kasih sayang, keseimbangan dalam keluarga terjaga, menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan emosional, mental, dan sosial setiap anggota keluarga.

#### **4. Fungsi Perlindungan**

Keluarga berfungsi sebagai tempat perlindungan yang esensial bagi setiap anggotanya, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dalam konteks Desa lattekkko, nilai perlindungan keluarga sangat dijunjung tinggi, keluarga dianggap sebagai pelindung utama yang memberikan ketenangan pikiran, kehangatan emosional. Suasana yang protektif ini bukan hanya sekedar kewajiban tetapi merupakan bagian dari budaya yang telah mengakar dalam masyarakat. Setiap anggota keluarga, baik orang tua maupun anak-anak, memiliki peran masing-masing dalam menciptakan suasana yang aman, Dimana setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan. Dengan demikian, keluarga berfungsi sebagai benteng pertahanan yang melindungi anggotanya dari berbagai ancaman, baik fisik emosional maupun sosial.

Keluarga dianggap sebagai fondasi utama dalam kehidupan individu, dan peran perlindungannya tidak bisa diabaikan. Pernyataan dari informan di Desa lattekkko menggarisbawahi pentingnya keluarga sebagai tempat yang memberi arahan dan pegangan hidup. Tanpa keluarga, individu sering mengalami kesulitan dalam menemukan arah hidup yang jelas. Perlindungan dalam konteks ini tidak hanya mencakup aspek fisik, juga emosional, kepala keluarga bertanggung jawab untuk menjaga keharmonisan melalui pengawasan dan disiplin. Misalnya, orang tua diharapkan untuk menasehati anak-anak mereka memahami aturan yang ada, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dan saling menghargai di dalam keluarga.

Teori fungsional keluarga menegaskan bahwa komunikasi dan pengelolaan emosi adalah elemen kunci dari fungsi afektif keluarga. Dalam hal ini, pengelolaan emosi yang baik dapat menghindarkan keluarga dari penggunaan kekerasan fisik dalam mendidik anak-anak. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat memberikan arahan yang jelas dan mendidid, sehingga hubungan dalam keluarga menjadi harmonis dan penuh kasih sayang. Di Desa Lattekkko, interaksi yang saling menjaga dan melindungi antar anggota keluarga berperan penting dalam menciptakan

kehangatan, tetapi juga membantu setiap individu mengatasi rasa tidak nyaman atau negative yang mungkin timbul dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan keluarga sebagai tempat yang nyaman dan aman.

## **5. Fungsi Reproduksi**

Fungsi reproduksi dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting terutama dalam memastikan adanya keturunan dan kelangsungan generasi keluarga. Kehadiran anak sering dianggap sebagai simbol kesempurnaan dalam kehidupan keluarga, sehingga memiliki keturunan menjadi harapan besar bagi pasangan di Desa Lattekko. Pandangan masyarakat menunjukkan bahwa keinginan untuk memiliki anak biasanya tinggi terutama di kalangan pasangan yang masih muda. Keluarga muda cenderung memiliki keinginan yang besar untuk menambah anak dengan harapan dapat memperkuat ikatan keluarga dan menjaga garis keturunan. Namun, seiring bertambahnya usia dan perubahan kondisi biologis, pasangan yang telah memasuki fase usia lanjut, keinginan untuk menambah anak cenderung menurun, terutama karena faktor usia dan fase menopause yang membuat peluang memiliki anak semakin sulit (Hakim & Wirawan, 2022). Meskipun secara biologis mungkin masih ada peluang, faktor usia seringkali menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan reproduksi.

Pespektif masyarakat terkait reproduksi juga dipengaruhi oleh norma sosial dan pandangan tentang usia. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, bahwa bagi pasangan laki-laki yang telah tua tetapi menikah dengan istri yang lebih muda, memiliki anak masih dianggap wajar. Namun, ketika kedua pasangan telah memasuki usia lanjut, khususnya bagi perempuan. Keinginan untuk menambah anak mulai menurun karena dianggap tidak wajar secara fisik maupun sosial. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pandangan sosial terkait kemampuan reproduksi berdasarkan jenis kelamin dan usia. Selain faktor biologis, norma sosial di Desa Lattekko juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan reproduksi keluarga. Pandangan ini mengilustrasikan bagaimana faktor usia dan norma sosial mempengaruhi keputusan reproduksi dalam keluarga di masyarakat tertentu.

Selain faktor biologis, sosial, aspek ekonomi juga mempengaruhi perencanaan reproduksi dalam keluarga. Beberapa informan menyoroti bahwa keinginan untuk memiliki anak seringkali tertunda karena alasan ekonomi terutama terkait dengan ketersediaan tempat tinggal yang layak. Bagi banyak keluarga di Desa Lattekko, memiliki hunian yang stabil dianggap sebagai syarat penting sebelum memutuskan untuk menambah anak. Ketiadaan hunian tetap dipandang sebagai beban tambahan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, sehingga beberapa pasangan memilih untuk menunda memiliki anak hingga situasi ekonomi mereka membaik. Fakta ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menambah keturunan tidak hanya didasarkan pada kondisi biologis atau usia, tetapi juga kesiapan materi dan kesejahteraan keluarga. Program keluarga berencana dianggap menjadi solusi yang dipilih oleh pasangan yang ingin menunda kehamilan hingga mereka merasa siap secara ekonomi. Pertimbangan ini memperlihatkan kompleksitas keputusan reproduksi yang melibatkan banyak aspek, baik biologis, sosial, maupun ekonomi.

## **6. Fungsi Pendidikan**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling mendasar bagi pendidikan anak, karena dalam keluarga anak mulai belajar tentang nilai-nilai dan yang akan membentuk kepribadiannya. Di Desa Lattekko, fungsi pendidikan dalam keluarga dilakukan secara konsisten dengan memberikan arahan dan bimbingan yang mempersiapkan anak-anak untuk masa depan mereka.

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya terbatas pada aspek formal, seperti pendidikan sekolah, namun juga mencakup pendidikan informal yang melibatkan pembentukan karakter anak melalui interaksi sehari-hari. Orang tua berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang esensial bagi perkembangan anak. Pembentukan karakter ini menjadi modal utama bagi anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan memberikan pendidikan yang menyeluruh, keluarga di Desa Latekko berperan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sejalan dengan amanah UUD 1945 yang menempatkan pendidikan sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional. Pengembangan karakter ini juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial anak, karena mereka dilatih untuk hidup dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat setempat, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Hasil wawancara beberapa informan menunjukkan peran penting orang tua dalam mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun orang tua di Desa Latekko hanya mampu mencapai pendidikan tingkat menengah, mereka menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik sebagai bentuk peningkatan kualitas hidup. Hal ini mencerminkan teori peran dalam Sosiologi, dimana orang tua bertindak sebagai agen sosialisasi yang bertanggungjawab atas transfer nilai-nilai pendidikan kepada anak-anaknya. Menurut (Rahman, 2020), orang tua menyadari bahwa pendidikan adalah investasi penting untuk masa depan anak dan peningkatan status sosial keluarga. Selain itu, peran orang tua sebagai pembimbing dalam menentukan arah pendidikan anak. Menurut teori peran, orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan fisik anak, tetapi juga dalam memberikan dorongan emosional dan motivasi untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi (Suryani & Kurniawati, 2021). Fungsi pendidikan keluarga bertujuan untuk membekali anak dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk masa depan, sehingga anak dapat mencapai kemandirian dan kesuksesan (Tanjung, 2020).

Selain pendidikan formal, orang tua di Desa Latekko juga menempatkan perhatian besar pada pembentukan karakter anak melalui pendidikan formal. Sebagai agen sosialisasi pertama, keluarga berfungsi untuk mengajarkan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pendidikan dalam keluarga mencakup pengajaran tentang kesopanan, rasa hormat, dan kecerdasan sosial yang semuanya penting bagi interaksi sosial anak di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori peran dalam keluarga berfungsi sebagai agen pertama dalam mengajarkan norma dan nilai-nilai sosial, termasuk kesopanan dan kecerdasan (Rahman & Anwar, 2020). Pendidikan informal mencakup berbagai aspek, mulai dari cara berperilaku sehari-hari hingga sikap dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, keluarga tidak hanya mempersiapkan anak untuk meraih prestasi akademis, tetapi juga memberikan landasan bagi anak untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam komunitasnya. Di Desa Latekko, pendidikan dalam keluarga mencakup upaya untuk membekali anak dengan keterampilan hidup yang diperlukan agar mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap Pembangunan sosial dan ekonomi di desa mereka di masa datang.

## **7. Fungsi Ekonomi**

Keluarga merupakan unit terpenting dalam mengatur dan mengelola ekonomi rumah tangga. Fungsi ekonomi keluarga meliputi bagaimana penggunaan keuangan dikelola untuk mencukupi kebutuhan dasar, meningkatkan kesejahteraan, dan mempersiapkan stabilitas ekonomi jangka

panjang. Di Desa Lattekko, peran keluarga dalam fungsi ekonomi sangat jelas terlihat dari bagaimana mereka berupaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari sektor pertanian, selain juga menjajakan tuak manis dan gogos, yang menunjukkan adanya diversifikasi ekonomi dalam komunitas ini (Rahman, 2021). Diversifikasi ini menunjukkan bahwa keluarga di Desa Lattekko tidak hanya mengandalkan satu sumber penghasilan, tetapi juga mencoba berbagai strategi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, ada berbagai sumber pendapatan, keluarga-keluarga ini tetap menghadapi tantangan dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan, terutama dalam kondisi ketidakpastian pendapatan dari sektor informal. Oleh karena itu, peran ekonomi keluarga menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efisien untuk mencukupi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Dari hasil wawancara dengan informan terungkap bahwa kebutuhan dasar keluarga terutama dalam hal pangan, umumnya sudah terpenuhi. Hal ini mencerminkan optimalisasi fungsi ekonomi keluarga di Desa Lattekko, khususnya sebagai penyedia kebutuhan pokok yang menjadi salah satu indikator kesejahteraan keluarga di wilayah pedesaan. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hal mendasar dalam fungsi ekonomi keluarga karena mencerminkan kemampuan keluarga untuk bertahan hidup dan menjalankan peran ekonominya. Namun, teori peran dalam Sosiologi mengakui bahwa keluarga memiliki peran lebih sekedar pemenuhan kebutuhan pokok, mereka juga berperan dalam memastikan keberlanjutan kesejahteraan melalui perencanaan keuangan yang matang. Meskipun kebutuhan pangan telah terpenuhi, kemampuan ini seringkali tidak diikuti dengan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti tabungan atau investasi masa depan.

Seperti yang dikemukakan oleh (Mas'udah, 2023) bahwa banyak keluarga di pedesaan yang fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga aspek keuangan yang lebih strategis seperti tabungan sering diabaikan. Kondisi ini dapat disebabkan ketidakpastian pendapatan di sektor informal, dimana keluarga seringkali hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa memiliki kelebihan untuk ditabung. Hal ini relevan dengan teori peran dalam Sosiologi yang menjelaskan bahwa selain memenuhi kebutuhan pokok, keluarga juga berperan dalam merencanakan kesejahteraan masa depan keluarga. Di Desa Lattekko banyak keluarga yang masih berjuang untuk menyalurkan sebagian penghasilan mereka untuk ditabung atau diinvestasikan karena kondisi ekonomi yang fluktuatif. Penghasilan dari pertanian atau kegiatan informal, seperti menjajakan tuak manis atau gogos tidak menentu, sehingga keluarga lebih memilih menggunakan penghasilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan harian. Meskipun demikian, beberapa keluarga mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang terutama dalam hal pendidikan anak dan persiapan masa tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam membangun kesadaran dan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar keluarga di Desa Lattekko dapat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada pendapatan harian semata.

## **8. Fungsi Pembinaan Lingkungan**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam pada perkembangan anak. Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya berperan sebagai unit sosial, tetapi sebagai agen utama dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Di Desa Lattekko, kesadaran masyarakat, khususnya perempuan dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat tinggi. Mereka menyediakan sarana kebersihan seperti tempat sampah dan akses air bersih serta secara rutin mengingatkan pentingnya menjaga

lingkungan. Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman dan aman bagi seluruh anggota keluarga. Selain itu, lingkungan yang bersih juga memiliki dampak psikologis yang positif, meningkatkan keharmonisan dalam keluarga serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dan tanggungjawab kepada anak sejak dini.

Informasi yang disampaikan informan dari Desa Lattekko menunjukkan bahwa masyarakat setempat telah memahami pentingnya menjaga kebersihan, khususnya perempuan yang memainkan peran aktif dalam proses ini. Dalam teori peran, masyarakat dilihat sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam memelihara, memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Gotong royong yang dilakukan setiap Jumat menunjukkan komitmen kolektif terhadap kebersihan, mencerminkan budaya bersama untuk menjaga kesehatan dan keamanan ruang publik, termasuk masjid dan kantor desa. Kebersihan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, namun juga mencakup aspek visual dan estetika yang mempengaruhi kenyamanan hidup bersama. Pendidikan tentang kebersihan yang ditanamkan sejak dini di dalam keluarga dapat berfungsi sebagai dasar bagi anak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan kepada anak-anak sangat penting. Menurut teori peran, orang tua bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai penting termasuk kepedulian terhadap lingkungan ke generasi berikutnya. Pendidikan informal dalam keluarga, seperti mengajarkan anak untuk membuang sampah di tempatnya, adalah contoh konkret dari fungsi keluarga dalam membentuk perilaku anak yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini sangat penting untuk membangun kesadaran ekologis di kalangan anak-anak (Anwar, 2020). Pendidikan lingkungan yang efektif di rumah dapat menjadi pondasi bagi anak-anak untuk memahami dan menghargai lingkungan alam serta pentingnya kebersihan dan kesehatan. Dengan demikian, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang peduli terhadap lingkungan memiliki peluang lebih besar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab secara ekologis di masa depan.

## **B. Hambatan dalam Optimalisasi Fungsi-fungsi Keluarga**

Masyarakat Desa Lattekko menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga yang meliputi fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, keluarga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial melalui penerapan fungsi-fungsi tersebut. Namun, setiap keluarga di Desa Lattekko mengalami tantangan tersendiri dalam menjalankan fungsi-fungsi ini. Meskipun hidup dalam kesederhanaan dan memiliki sikap syukur atas apa yang dimiliki, hambatan yang timbul dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga ini seringkali tidak dianggap sebagai kendala. Nilai-nilai kekeluargaan yang kuat dan saling pengertian antar anggota keluarga membantu mengatasi tantangan yang ada. Namun demikian, hambatan yang muncul, seperti keterbatasan ekonomi, pendidikan, serta akses layanan kesehatan, tetap menjadi persoalan penting yang membutuhkan perhatian khusus agar fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi keluarga di Desa Lattekko adalah keterbatasan ekonomi yang berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, termasuk pendidikan anak. Berdasarkan teori struktural fungsional, keluarga memegang peran sentral dalam memenuhi kebutuhan ekonomi serta mendidik anak sebagai persiapan menghadapi masa depan. Di Desa Lattekko, terdapat situasi yaitu pendapatan keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi tabungan untuk masa depan anak belum disiapkan. Oleh karena itu,

penting untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan agar keluarga-keluarga di desa ini selain mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari juga menyiapkan tabungan atau investasi untuk masa depan anak-anak.

Fungsi pendidikan dan sosialisasi anak merupakan salah satu aspek penting dalam keluarga, namun di Desa Lattekko, hambatan dalam optimalisasi fungsi ini cukup signifikan. Orang tua di desa ini, meskipun mendukung pendidikan anak, tetapi hanya memiliki tingkat pendidikan menengah, sehingga menghadapi tantangan dalam memberikan bimbingan akademis yang optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendidikan juga menjadi faktor penghambat dalam menjalankan fungsi pendidikan. Orang tua berusaha mengisi kekosongan ini dengan pendidikan informal di rumah, namun tanpa dukungan pendidikan formal yang memadai, optimalisasi fungsi pendidikan tidak dapat sepenuhnya tercapai. Sementara itu, perilaku anak yang kadang tidak mendengarkan nasehat orang tua, seperti yang disampaikan oleh salah seorang informan, juga menjadi tantangan dalam pemenuhan fungsi pendidikan keluarga. Hambatan-hambatan ini memperkuat pentingnya pendidikan formal dan informal yang bersinergis untuk mendukung perkembangan anak.

Fungsi cinta kasih dan perlindungan dalam keluarga di Desa Lattekko dihadapkan pada berbagai tantangan, namun peran orang tua dalam menjalankan fungsi ini tetap kuat. Orang tua berperan sebagai panutan dan pengasuh yang memberikan cinta serta bimbingan kepada anak-anak mereka. Dalam menjalankan fungsi ini, orang tua di Desa Lattekko menciptakan kedekatan emosional dengan anak-anak melalui komunikasi yang baik dan tanpa menggunakan kekerasan fisik. Mereka berusaha menjaga keharmonisan keluarga dengan memberikan perhatian khusus dan menciptakan lingkungan yang aman bagi perkembangan anak. Hambatan yang muncul, seperti perilaku anak yang nakal, namun dapat diatasi karena kuatnya peran orang tua dalam menjaga kesejahteraan emosional anak. Dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan saling pengertian, orang tua berusaha meminimalkan konflik yang muncul, sejalan dengan teori peran dalam Sosiologi yang menekankan bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keluarga.

Fungsi keagamaan merupakan bagian integral dari kehidupan keluarga di Desa Lattekko. Orang tua memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka, namun tanpa paksaan melainkan melalui pendekatan yang lemah lembut. Menurut teori peran, orang tua sebagai agen sosialisasi agama bertugas memberikan pengarahan dan pengingat kepada anak-anak mengenai pentingnya menjalankan ibadah dan kewajiban agama. Meskipun demikian, hambatan muncul ketika anak-anak mulai dipengaruhi oleh modernitas dan lingkungan sosial yang berbeda, sehingga dapat menurunkan minat mereka terhadap aktivitas keagamaan. Di sisi lain, fungsi pembinaan lingkungan dalam keluarga juga menghadapi tantangan tersendiri. Keluarga di Desa Lattekko harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, seperti meningkatnya kebutuhan akan lahan pertanian dan keterbatasan akses terhadap sumber daya alam. Hambatan-hambatan ini mengharuskan orang tua untuk memainkan peran ganda sebagai pendidik dan pelindung lingkungan, yang tentunya memerlukan komitmen lebih untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan keluarga dan lingkungan sekitar.

Dari hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Kebaruan dari penelitian terletak pada analisis yang lebih spesifik mengenai optimalisasi fungsi-fungsi keluarga di daerah pedesaan berbeda dengan penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada keluarga di lingkungan perkotaan. Penelitian ini lebih menyoroti kompleksitas tantangan yang dihadapi keluarga di Desa Lattekko, yang memiliki keterbatasan dalam akses ekonomi, pendidikan, dan pengaruh budaya lokal yang kuat. Penelitian

ini menekankan bagaimana keluarga di desa harus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang diwariskan. Kondisi ini memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana optimalisasi fungsi keluarga di pedesaan memiliki hambatan-hambatan yang unik dan memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan di kota.

Pendekatan holistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis seluruh delapan fungsi-fungsi keluarga dengan melihat bagaimana keluarga di Desa Lattekko mengoptimalkan seluruh fungsi-fungsi keluarga secara keseluruhan. Pendekatan holistik ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana keluarga berupaya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab di berbagai aspek kehidupan, terutama di Tengah tantangan yang dihadapi akibat keterbatasan sumber daya dan akses pendidikan. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya lokal.

Penelitian ini juga menganalisis gender dalam keluarga di pedesaan, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Studi ini melihat bagaimana pembagian peran tradisional antara ayah dan ibu di Desa Lattekko mempengaruhi optimalisasi seluruh fungsi keluarga. Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pembagian peran yang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarki memengaruhi kemampuan keluarga menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang dinamika gender dalam masyarakat pedesaan, serta bagaimana pembagian peran tersebut berdampak pada kesejahteraan dan stabilitas keluarga di desa, khususnya dalam menghadapi perubahan ekonomi dan sosial.

## **PENUTUP**

Optimalisasi fungsi-fungsi keluarga di Desa Lattekko menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas keluarga. Mereka menjalankan fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Namun, berbagai hambatan seperti keterbatasan ekonomi, pendidikan, dan akses layanan kesehatan seringkali menghalangi optimalisasi peran ini. Hambatan tersebut menjadi tantangan yang dihadapi oleh setiap keluarga dalam menyeimbangkan kebutuhan dasar dengan kewajiban sebagai bagian dari keluarga

Salah satu kendala terbesar yang dihadapi keluarga di Desa Lattekko adalah keterbatasan ekonomi. Pendapatan keluarga yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga sulit bagi mereka menyiapkan tabungan untuk masa depan anak-anak. Kondisi ini menambah beban pada orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak. Meskipun orang tua memberikan pendidikan informal di rumah, keterbatasan fasilitas pendidikan formal di desa membuat proses belajar anak kurang optimal. Oleh karena itu, dukungan ekonomi yang lebih kuat dan peningkatan fasilitas pendidikan menjadi sangat penting agar keluarga dapat menjalankan fungsinya secara maksimal.

Dari segi cinta kasih dan perlindungan, orang tua tetap berperan penting dalam menjaga kesejahteraan emosional anak-anak. Mereka menciptakan lingkungan yang harmonis dengan pendekatan penuh kasih sayang, tanpa kekerasan, dan tidak otoriter. Namun, tantangan seperti perilaku anak yang kadang tidak patuh menjadi hambatan yang harus diatasi. Peran orang tua dalam memelihara keharmonisan dan komunikasi yang baik di dalam keluarga sangat penting untuk menjaga stabilitas emosional anak-anak dan menciptakan lingkungan keluarga yang sehat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembagian peran dalam keluarga mempengaruhi optimalisasi fungsi-fungsi keluarga. Meskipun pembagian peran tradisional masih dominan,

perubahan sosial dan budaya di Desa Lattekko mulai memengaruhi cara keluarga menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Nilai-nilai patriarki yang masih kuat terkadang membatasi peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pendidikan, tetapi secara umum, ibu memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi-fungsi cinta kasih, pendidikan, dan perlindungan. Dalam konteks ini, penguatan peran ibu dalam pengambilan keputusan keluarga dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Sebagai saran, pemerintah desa dapat berperan dalam mendukung keluarga-keluarga di Desa Lattekko melalui berbagai program. Pelatihan keterampilan ekonomi dan kewirausahaan sangat diperlukan untuk membantu keluarga meningkatkan pendapatan dan menyiapkan tabungan untuk pendidikan anak. Selain itu, pembentukan kelompok belajar agama di tingkat komunitas dapat membantu menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara interaktif pada anak-anak. Pemerintah juga dapat memfasilitasi kegiatan budaya dan lingkungan seperti gotong royong serta penanaman pohon, yang melibatkan anak-anak untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, pemerintah dan keluarga diharapkan dapat bekerja sama dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan di Desa Lattekko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dalam Keluarga*. Pustaka Al-Hidayah.
- Anwar, M. (2020). Pengelolaan Ekonomi Keluarga di Sektor Informal: Studi tentang Tukang batu di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 9{3}, 67–78.
- Bahri, S. (2019). *Pendidikan Agama Islam berbasis Keluarga*. Pustaka Al-Mawardi.
- Dewi, S. (2020). *Komunikasi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. Mata Pena.
- Dwi Hastuti, I. (2016). *Keluarga: Teori, Fungsi, dan Peran*. IPB Press.
- Hakim, F., & Wirawan, I. G. (2022). Usia dan Fase Menopause: Pengaruhnya terhadap Perencanaan keluarga. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8{3}, 48–59.
- Hartono, A., & Suryani, D. (2021). Optimalisasi Fungsi keluarga dalam Pendidikan, karakter Anak: *Jurnal Ilmu Sosial*, 15{2}, 120–134.
- Hartono, A., & Suryani, I. (2021). Optimalisasi fungsi keluarga dalam pendidikan karakter anak di lingkungan perkotaan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 8(3), 45–58.
- Herawati, S. (2020). Konflik peran gender dalam keluarga modern di perkotaan: Dampak kesibukan kedua orang tua bekerja. *Jurnal Gender Dan Keluarga*, 7(2), 34–49.
- Herawati, T. (2020). *Keluarga dan Dinamika Sosial: Pendekatan Teori Struktural Fungsional*.
- Herien Puspitawati. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*.
- Mas'udah, I. (2023). *Fungsi-Fungsi Keluarga dala Perspektif Sosiologi*. Pustaka Ilmu.
- Mas'udah, S. (2023). *Sosiologi Keluarga: Konsep, Teori, dan Permasalahan keluarga*. Pustaka Ilmu.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2021). *Sosiologi Keluarga: Perspektif Kehidupan Keluarga di Indonesiarga*. Pustaka Nusantara.
- Rahman, S. (2020). Peran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan Anak di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9{2}, 30–40.
- Rahman, S. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Keluarga Pedesaan: Studi Kasus Desa Lattekko. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12{1}, 30–40.
- Rahman, S., & Anwar, M. (2020). Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7{1}, 20–29.
- Sadam, A. (2017). *Teori Sosiologi Struktural Fungsional: Perspektif Merton dan Penerapannya dalam masyarakat Modern*.



- Sarwono. (2015). *Sosiologi Keluarga: Sosiologi tentang Keluarga dan Beberapa Isu Keluarga*. Rajawali Pers.
- Setiawan, D. (2019). Pengaruh Ekonomi terhadap Kehidupan Keluarga di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keluarga*.
- Setiawan, D. (2019). Peran orang tua dalam mendukung prestasi akademik anak di lingkungan keluarga. . *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 12(2), 42–55.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, I. (2015). Peran orang Tua dalam Pembentukan karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Suryani, N., & Kurniawati, I. (2021). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak untuk Masa Depan. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, 10{2}, 56–63.
- Syahrul, M. (2020). Peran orang Tua dalam Pembentukan karakter Religius pada Anak. *Pendidikan Agama Islam*, 7 {1}, 45–56.
- Syamsuddin. (2017). *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. Wade Group.
- Syamsuddin, A. (2020). Peran Tradisi dalam Masyarakat Desa. *Jurnal Sosial Budaya*, 12{1}, 45–58.
- Tanjung, M. R. (2020). Keluarga dan Fungsi Pendidikan dalam KOnteks Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pnedidikan Masyarakat*, 12{1}, 15–25.